

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis terhadap keefektifan teknik delivery dalam pembelajaran menulis puisi. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Namun, keterampilan menulis tidak banyak dikuasai oleh setiap orang. Kegiatan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks.

Menulis bukan pekerjaan yang sekali jadi tetapi memerlukan proses. Proses itu mulai dari menemukan topik, membatasi topik, meramu kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan. Dalam pengertian ini, menulis dipandang sebagai sebuah proses mematerialisasikan pikiran-pikiran dalam bentuk yang bisa dikenali atau dibaca. Namun, untuk mengemas buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang, tidaklah mudah. Oleh karena itu, untuk bisa menulis dengan baik, bukan hanya keterampilan menulis saja yang dibutuhkan tetapi juga kemahiran berpikir.

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat terbaca dan dipahami oleh orang lain. Dalam pengertian tersebut, muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, disamping adanya komunikasi secara lisan. Seiring dengan hal tersebut, fungsi menulis ialah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dikatakan tidak langsung sebab, yang dihadapi bukan pembicara melainkan pembaca sehingga proses komunikasi yang terjadi melalui bahasa tulisan.

Menulis merupakan suatu proses, proses terciptanya sebuah tulisan yang terbaca dan dipahami oleh pihak lain. Kita dapat mengekspresikan pikiran dan

perasaan kepada orang lain melalui sebuah tulisan dengan harapan dapat terbaca oleh pembaca. Dengan kata lain, keterampilan menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, salah satunya menulis puisi. Untuk memenuhi kualitas tulisan yang baik, keberadaan pengajaran bahasa Indonesia haruslah mengarah kepada peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

Pembelajaran menulis puisi termasuk salah satu pembelajaran menulis kreatif sastra yang tercantum pada salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut ditunjukkan pula oleh Kurniawan (2014: 31), yakni menulis kreatif bagi anak adalah menulis pengalaman yang dialami dengan dikreasikan fantasi dan imajinasi anak-anak. Inilah yang disebut kreativitas, melalui imajinasi dan fantasi, anak-anak mengolah pengalamannya menjadi karya kreatif berupa tulisan yang indah. Menulis kreatif ini dalam disiplin ilmu termasuk dalam penulisan sastra karena ciri utamanya pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menjadi keindahan. Salah satu genre dalam menulis kreatif adalah menulis kreatif puisi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa belum mampu menulis dengan baik. Berdasarkan observasi khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, ditemukan beberapa kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi. Kendala tersebut salah satunya adalah kesulitan dalam menemukan ide dan memilih kata yang tepat sehingga mengakibatkan minat siswa dalam menulis puisi itu sendiri bisa dikatakan minim. Terbukti dari 38 siswa yang ada pada satu kelas, hanya 2 siswa yang menyukai pembelajaran menulis puisi.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran menulis puisi yang memotivasi siswa sehingga tertarik untuk menulis puisi. Selain itu, bisa menggiring dan mengembangkan imajinasi siswa untuk menemukan ide dan memilih kata yang tepat baik dari nuansa makna maupun bunyi sehingga terciptalah sebuah puisi yang utuh mewakili ungkapan pikiran atau perasaan siswa dan tentunya terpahami oleh pembaca. Dengan demikian, siswa dapat berkomunikasi melalui sebuah puisi dengan menuangkan perasaannya secara lebih ekspresif. Menulis puisi adalah menyampaikan perasaan secara ringkas dan

padat melalui kata-kata, dalam pengungkapannya tidak bertele-tele dan tidak dideskripsikan secara detail seperti prosa.

Puisi adalah ragam sastra yg bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait (KBBI *offline*). Puisi terbentuk dari unsur fisik yang sering dikenal dengan metode puisi dan unsur batin yang sering dikenal dengan hakikat puisi. Berawal dari diksi unsur pembentuk lainnya akan mendukung sebuah puisi menjadi satu keutuhan yang menggetarkan hati. Jika ingin membuat puisi yang menakjubkan, maka pengarang harus mencari kata-kata yang tepat. Tepat berdasarkan nuansa makna dan nuansa bunyi. Dengan kata lain harus memperhatikan unsur persajakan puisi.

Pada dasarnya menulis sebuah puisi adalah bagaimana pengarang berbagi perasaan kepada pembaca melalui kata-kata yang padat. Namun dalam pembelajaran menulis puisi, kepadatan kata-kata itulah yang menjadi beban tersendiri bagi siswa. Mereka cenderung terpaku pada acuan unsur-unsur intrinsik dalam puisi. Barangkali hal inilah yang sering disampaikan oleh guru, sehingga unsur-unsur instrinsik tersebut malah menjadi modal yang sulit digali oleh siswa. Padahal jika dihadapkan pada perkembangan teknologi, kita bisa memanfaatkan berbagai media untuk menggugah pola pikir siswa agar tidak menganggap kegiatan menulis puisi ini adalah hal yang sangat membosankan.

Pembelajaran menulis puisi turut berperan dalam menyeimbangkan peran otak kiri dan otak kanan. Hal tersebut terjadi karena menulis puisi adalah salah satu kegiatan yang menuntut sifat kreatif, inovatif, dan imajinatif sesuai dengan hakikat karya sastra ini. Menulis puisi adalah persoalan kreativitas yang lekat dengan kemampuan individu untuk memunculkan nilai baru dalam hal-hal yang diciptakannya. Meski demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas siswa bisa digali dan ditumbuhkan, baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal. Pada lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan menulis puisi ini dengan dirangsang dan diberi kesempatan untuk menciptakannya. Guru, terutama guru bahasa Indonesia, harus dapat menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung terciptanya kecintaan siswa terhadap puisi.

Tanti Puspita, 2014

Keefektifan Teknik Delivery Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dewasa ini sudah banyak dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi, di antaranya oleh Ramdhani (2012) dengan judul “Penerapan Strategi Pikir Plus dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012)”. Menunjukkan hasil yang serupa yakni terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa. Artinya, metode yang diajukan dalam penelitian tersebut terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapula Rohayati (2011) dengan judul “Model Pembelajaran Menulis Puisi Islami dengan Teknik Pengamatan Objek yang Berorientasi pada Pendidikan Karakter (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDIT Nur Al Rahman Cimahi)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan pada aspek keterampilan menulis puisi. Terlihat dari nilai prates di kelas eksperimen dengan rata-rata 72,1429 menjadi 82,1190, sedangkan kelas kontrol 70,7073 menjadi 77,3659. Dari perhitungan statistik, didapatkan hasil 0.000 karena data hasil perhitungan di bawah 0.005 berarti data itu signifikan. Maka dari itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis puisi islami dengan teknik pengamatan objek yang berorientasi pada pendidikan karakter dan pembelajaran dengan metode konvensional, teknik ceramah.

Dalam pelaksanaannya, guru harus menepis anggapan siswa bahwa menulis puisi itu membosankan. Siswa sering kali terjebak pada kerangka pikiran yang menyatakan bahwa menulis puisi itu sulit. Banyak siswa berpendapat bahwa hanya orang berbakatlah yang bisa membuat puisi yang baik. Namun, anggapan tersebut tidak selaras dengan pendapat Senny bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan. (Alwasilah, 2005:43). Itulah hal yang mengharuskan guru untuk terus berinovasi menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas dan tepat sasaran sehingga menghasilkan siswa yang terampil menulis puisi.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, penulis terpacu untuk menggagas penerapan teknik *delivery* (penyampaian) dalam pembelajaran menulis puisi. Hunley (2007) menjelaskan bahwa Teknik *delivery* bermuara pada asumsi bahwa puisi adalah seni suara sama seperti seni tertulis juga. Maksudnya ketika

puisi itu dibacakan, nilai atau makna yang terdapat pada puisi tersebut haruslah sama saat ketika puisi itu tertulis.

Wolfs dalam Hunley (2007) pun mengemukakan bahwa, pertunjukkan meningkatkan hubungan dan pemahaman akan puisi. Siswa harus melihat dengan hati-hati terhadap bahasa dan makna dari sebuah puisi dengan tujuan menentukan bagaimana seharusnya mendramatisirnya. Puisi sebagai tradisi lisan membiasakan siswa melatih telinga mereka untuk mendengar irama yang menyenangkan dan efek suara atau ketiadaan dari sifat ini dalam karya mereka maupun karya orang lain. Kebanyakan orang menyukai puisi yang memiliki ukuran dan irama. Hal ini memberi mereka sesuatu bahkan sebelum mereka paham kata-katanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan didukung oleh pendapat Kurniawan (2014:31) yang berbunyi sebagai berikut.

Menulis kreatif ini dalam disiplin ilmu termasuk dalam penulisan sastra karena ciri utamanya pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menjadi keindahan. Salah satu genre dalam menulis kreatif adalah menulis kreatif puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, pelaksanaan Teknik *delivery* yakni, siswa diberi situasi ruang kelas khayalan kemudian guru mengarahkan siswa berimajinasi. Proses ini bergerak dari konsep penulisan menuju pertunjukan. Pencarian ide, penggalian makna dan pemilihan kata berasal dari imajinasi disertai alasan yang logis ketika pada akhirnya dipilih. Dalam hal ini siswa berlatih membawa kesadaran penonton/ pembaca dalam tulisan siswa yang tersusun dari ketertarikan umum. Disanalah terjadi sebuah proses, yakni dari penemuan menuju penyampaian.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian, penulis melakukan pengidentifikasian masalah. Identifikasi masalah yang dimaksud ialah minimnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang disebabkan oleh kesulitan dalam menemukan ide dan memilih kata yang tepat. Selain itu, kerangka pemikiran siswa yang menganggap menulis puisi itu sulit, hanya orang

berbakatlah yang bisa membuat puisi. Padahal menulis merupakan proses yang membutuhkan latihan agar ide-ide tertuang dengan baik. Siswa membutuhkan pembelajaran menulis puisi yang memotivasi sehingga siswa tertarik dan pembelajaran menulis puisi yang menggiring dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan ide dan memilih kata sehingga terciptalah sebuah puisi yang utuh.

Kecenderungan terhadap unsur intrinsik malah menyebabkan siswa sulit mengembangkan diri. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media untuk menggugah pola pikir siswa sehingga lebih antusias terhadap pembelajaran menulis puisi. Penggunaan metode dalam pembelajaran menulis puisi belum mengedepankan ciri utama proses menulis kreatif yakni imajinasi, disiasati dengan penerapan metode baru salah satunya dengan mengaplikasikan teknik *delivery* dalam pembelajaran menulis puisi. Agar penelitian ini lebih terarah, dilakukan pembatasan masalah, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *delivery* agar kemampuan menulis puisi siswa SMP meningkat.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *delivery*?
2. Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi di kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *delivery*?
3. Apakah terdapat perubahan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tentang hasil pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen dengan menggunakan *teknik delivery*.

2. Memperoleh gambaran tentang hasil pembelajaran menulis puisi di kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *delivery* .
3. Membuktikan adanya perubahan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

- a. bagi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian dalam pembelajaran menulis puisi;
- b. bagi para pengajar, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian yang sama, yaitu metode pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran menulis puisi;
- b. bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara tertulis maupun referensi tentang metode pembelajaran menulis puisi.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian teori, bab 3 metodologi penelitian, bab 4 hasil dan pembahasan serta bab 5 berisi simpulan dan saran. Berikut ini akan dipaparkan mengenai masing-masing bab secara terperinci.

Bab 1 Pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Latar belakang masalah penelitian mengemukakan alasan mengapa penulis melakukan penelitian. Dalam hal ini, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *delivery*.

Identifikasi masalah penelitian adalah spesifikasi masalah-masalah yang muncul dalam latar belakang masalah penelitian. Masalah-masalah tersebut kemudian dibatasi agar lebih spesifik dan terarah. Rumusan masalah penelitian merupakan hasil pembatasan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan saja. Tujuan penelitian tentunya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat apabila ditinjau secara teoretis dan secara praktis.

Bab 2 Kajian Teori yang diberi judul “Puisi, Pembelajaran Menulis Puisi dan Teknik *Delivery*”. Terdapat beberapa subbab yaitu ihwal puisi, pembelajaran menulis puisi, teknik *delivery*, Penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis. Pada bab ini dipaparkan mengenai tinjauan pustaka berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berpikir sehingga muncullah hipotesis dalam penelitian ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian, di dalamnya terdapat beberapa subbab mengenai metodologi penelitian, yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian *pretes-posttes control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 3 Lembang. Teknik pengolahan data terdiri atas rumus-rumus statistik.

Bab 4 hasil dan pembahasan, di dalamnya terdapat beberapa subbab mengenai pengolahan dan analisis data hasil penelitian, yaitu deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi pengolahan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian meliputi: 1) analisis peningkatan data hasil pretes dan pascates kelas eksperimen; 2) analisis peningkatan data hasil pretes dan pascates kelas kontrol; dan 3) perbandingan peningkatan data hasil pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Bab 5 simpulan dan saran, di dalamnya terdapat dua subbab yaitu simpulan dan saran. Simpulan berisi jawaban atas rumusan masalah dan

simpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Saran berisi rekomendasi untuk pembaca atau peneliti lain terkait penelitian yang telah dilakukan.